

Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing dalam Maharah Kalam

Dini Nur Ismatillah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

diniismatillah01@gmail.com

Ade Irma

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

de.irma86@gmail.com

Abstract

The research that discusses the influence of snowball throwing method in students' speaking skills is motivated by students' difficulties in mentioning vocabulary in Arabic. The purpose of this study was to determine the effect of snowball throwing method in maharah kalam students in grade 8 MTs Darul Irfan Serang. The type of research used in this study is quasi-experimental with pre-test-post test nonequivalent control group design using control class and experimental class. The sampling technique uses purposive sampling. The data collection technique used is a test to determine students' speaking skills and documentation. The results showed that the average test of students' speaking skills in the dick class was 63.7 and in the experimental class was 68.5. The data analysis technique used is the t test. Based on the t test with a significance level of $\alpha = 5\%$, t-count = 2.940 is obtained. The value of t table = 2.086 so t count > t table which means H_0 is rejected. Thus, statistically there was a significant improvement in students' speaking skills in the experimental class. From the results of this study, it can be concluded that there is an influence on the use of snowball throwing learning methods in students' speaking skills

Keywords: *Speaking skills, Snowball throwing*

Abstrak

Penelitian yang membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* dalam keterampilan berbicara siswa ini dilator belakang oleh kesulitan siswa dalam menyebutkan kosa kata dalam bahasa arab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *snowball throwing* dalam maharah kalam siswa di kelas 8 MTs Darul Irfan Serang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan design *pre test-post test nonequivalent control group design* dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tes keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol yaitu 63,7 dan pada kelas eksperimen yaitu 68,5. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. berdasarkan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh t-hitung = 2,940. Nilai t table = 2,086 sehingga t hitung > t table yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran snowball throwing dalam keterampilan berbicara siswa.

Keywords: *Maharah kalam, Metode Snowball throwing*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi aspek terpenting dalam mempelajari Bahasa arab. Oleh karena itu orang yang ingin menguasai Bahasa arab harus menguasai maharah di bidang bahasa arab.

Seseorang yang sedang mempelajari bahasa Arab akan lebih mudah menguasai jika ia belajar dan melatih keterampilannya secara berurutan. Yang pertama adalah *maharah istima'* (keterampilan mendengarkan), kemudian *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qiroah* (keterampilan membaca) dan yang terakhir adalah *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Pembelajaran keterampilan berbicara adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan bahasa kedua. Begitupula ia akan mengalami kesulitan untuk betul-betul mengalami kemampuan Bahasa arab jika ia tidak mempelajari sistematika keterampilan yang harus dikuasai dengan baik.

Ada hubungan yang sangat erat dalam setiap keterampilan berbahasa. Ketika belajar bahasa, mula-mula pada masa kecil kita belajar mendengarkan dan berbicara sebelum beralih ke membaca dan menulis. Mendengarkan dan berbicara diajarkan sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis diajarkan di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal.

Keterampilan berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan linguistik yang paling penting setelah keterampilan mendengarkan. Keterampilan berbicara adalah keterampilan produktif yang meminta pelajar atau pembicara untuk dapat menggunakan suara secara akurat, menguasai rumus tata bahasa, dan sistem urutan kata yang membantunya mengekspresikan apa yang ingin seseorang ucapkan dalam situasi bicara.

Maharah kalam adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar yang muncul di dalam pikiran dan perasaan seseorang diungkapkan dengan kalimat yang jelas dan benar. Maharah kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai seseorang yang mempelajari bahasa asing dan maharah kalam adalah salah satu tujuan utama belajar Bahasa asing dan terdiri dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang belajar bahasa.

Secara umum maharah kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan Bahasa yang mereka pelajari. Secara wajar memiliki arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan kaidah yang dapat diterima.

Dalam pembelajaran bahasa arab khususnya *maharah kalam* membutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi digunakan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Strategi juga menjadi penentu sukses tidaknya suatu pengajaran bahasa, maka hal ini juga berlaku pada segala bentuk pembelajaran bahasa.

Menurut Najib Taufik tujuan dan fungsi dari pengajaran bahasa Arab ialah mengajar seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik sesamanya atau dengan lingkungannya baik secara lisan ataupun dengan tulisan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya strategi pembelajaran tersebut adalah gaya perilaku kegiatan guru yang khas dan siswa dalam menemukan kegiatan mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi karena bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari siswa, dan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mencapai standar efisiensi kelulusan.

Teknik pembelajaran, yang merupakan pendekatan sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, adalah konsep lain selain strategi. Setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi, atau tujuan, untuk mencapai tujuan (kompetensi) ini dengan benar. Selama unsur-unsur lain tidak diperlukan, tujuan kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terpenuhi; Salah satu elemen tersebut adalah pendekatan atau metode.

Namun setelah peneliti melihat pembelajaran bahasa arab siswa kelas 8 MTs Darul Irfan, sebagian siswa tidak terlalu tertarik dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada pembelajaran maharah kalam. Sebagian dari mereka belum mampu menyebutkan kosa kata bahasa arab sesuai tema yang dipelajari. Mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran maharah kalam karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode langsung yang dimana guru yang aktif dalam proses belajar mengajar ini. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan berlatih dialog yang ada di buku.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran maharah kalam. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu agar siswa menikmati pembelajaran. Siswa merasa seperti bermain karena melempar bola kertas seperti melempar bola salju kepada siswa lain. Murid juga jadi mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran karena diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan murid lainnya. Dan juga pada metode ini guru tidak perlu repot-repot membuat media karena siswa-siswanya lah yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini.

Pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang sukar kepada siswa serta dapat memotivasi siswa dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya melalui kertas sebagai media untuk menuliskan gagasan atau pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas yang berisikan pendapat kemudian diremas berbentuk seperti bola dan dilemparkan kepada siswa yang lainnya

Menurut Jumanta Hamdayama kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut: 1) Suasana pembelajaran menjadilebih menyenangkan dan membuat siswa bersemangat karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena siswa mendapatkan kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab soal, 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena tidak tahu soal yang dibuat temannya, 4) Siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 5) Pembelajaran menjadi lebih efektif serta tujuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Adapun kekurangan metode pembelajaran Snowball Throwing menurut Aris Shoimin adalah: a) Banyak bergantung pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran, yang sangat sedikit siswa mampu memahami. Pertanyaan siswa, yang biasanya berkisar pada materi yang telah dijelaskan atau bertindak sebagai contoh pertanyaan yang telah diberikan, menunjukkan hal ini. b) Siswa membutuhkan waktu lama untuk membahas suatu subjek karena pemimpin kelompok yang tidak dapat menjelaskan hal-hal jelas menghalangi anggota lain untuk memahami materi. c) Prosesnya panjang. d) Siswa yang berperilaku buruk biasanya nakal. e) Karena siswa membentuk kelompok mereka sendiri, kelas sering sulit diatur..

Dengan menggunakan lempar bola salju sebagai alat pengajaran, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan mereka, kemampuan bertanya kreatif dan imajinatif mereka, dan kesediaan mereka untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Melempar bola salju dianggap lebih mudah bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman di kelas daripada metode langsung yang digunakan guru. Sehingga siswa merasa mudah berbicara dalam bahasa Arab. Dalam metode melempar bola salju ini, siswa akan saling berkomunikasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian; seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest posttest non equivalent control group design*. Seperti pernyataan menurut Sugiyono tentang metode eksperimen yang merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh suatu metode atau pada metode yang lain. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode snowball throwing dalam keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Darul Irfan Serang. Skema penelitian digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 8 MTs Darul Irfan berjumlah 44 siswa terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan sampelnya adalah kelas A sebagai kelompok kontrol dan kelas B sebagai kelompok eksperimen. Sampel adalah sebagian dari populasi Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. tes adalah sarana mengumpulkan data tentang kemampuan orang yang mencari metode pengukuran Dan instrumen pengumpulan data yaitu tes kemampuan siswa dalam bentuk tes lisan yang diberikan di awal pertemuan sebelum *treatment* (perlakuan) yang disebut dengan *pre-test* dan tes akhir setelah *treatment* (perlakuan) disebut *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan

inferensial untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* dalam keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan uji-t. uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah H0 ditolak atau diterima dan H1 diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- H0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, uji normalitas dilakukan sebelum menguji hipotesis. Menggunakan rumus chi-square yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = luasan interval kelas berdasarkan table normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = banyaknya angka pada data

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Data normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan pemberian *pre-test*, *treatmen* (perlakuan), dan *post-test*. *Treatmen* (perlakuan) diberikan kepada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Sebelum dilakukan penelitian test terlebih dahulu di uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas adalah hasil pencarian valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti dan uji relibilitas instrumen adalah seberapa konsisten hasil pencarian ketika diulang dengan cara yang sama. Alat ukur yang handal akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian dikelas eksperimen yaitu dengan memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Diawali dengan kegiatan pendahuluan yang seperti biasa dilakukan, kemudian peneliti sedikit mengulang pembelajaran yang lalu yaitu tema profesi. Setelah itu peneliti melakukan pres-test kepada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, pertemuan pertama peneliti juga memberikan pre test kepada siswa di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kegiatan yang dilakukan peneliti sama dengan kegiatanyang dilakukan pada kelas eksperimen hari sebelumnya.

Pertemuan kedua peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pendahuluan

Peneliti melakukan pendahuluan seperti yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan inti

- a. Peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang profesi kepada siswa, kemudian peneliti membuat 4 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 5 siswa. Dan ada beberapa kelompok yang berisi 6 siswa.
- b. Peneliti memerintahkan masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan
- c. Peneliti menjelaskan materi dan ketua kelompok akan memberitahukan kepada kelompoknya apa yang telah dijelaskan oleh peneliti.
- d. Siswa berdiskusi dan masing-masing siswa membuat satu pertanyaan dan ditulis di kertas. Lalu kertas dibentuk seperti bola.
- e. Peneliti memberikan aba-aba kepada semua kelompok untuk saling melemparkan bola kertas kepada kelompok lain.
- f. Setelah semua siswa mendapat bola kertas dari hasil lemparan lawan kelompoknya, kelompok berdiskusi dan setelah itu masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola kertas tersebut.
- g. Peneliti melakukan evaluasi

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing, peneliti memberikan post test kepada siswa.

Pertemuan kedua padakelas kontrol yaitu peneliti menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa arab. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pendahuluan

Peneliti melakukan pendahuluan seperti yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti membacakan hiwar yang ada di buku LKS dan menerjemahkan hiwar tersebut.
- b. Siswa mendengarkan dan menulis terjemahan yang dibacakan oleh peneliti.
- c. Peneliti memerintahkan siswa untuk mengikuti apa yang dibacakan oleh peneliti.
- d. Masing-masing siswa diminta untuk praktek membaca hiwar dengan temannya.
- e. Peneliti memberikan tugas yang ada di buku LKS
- f. Siswa mengerjakan tugas
- g. Peneliti memberikan evaluasi dan kesimpulan kepada siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode snowball throwing, siswa belum bisa menyebutkan kosa kata dengan baik dan benar dan juga lupa dengan kosa kata Bahasa arab tentang profesi. Mereka merasa malas dengan pembelajaran Bahasa arab

khususnya keterampilan berbicara. Dari hasil tes nya pun hanya beberapa siswa yang bisa menyebutkan kosa kata tentang profesi.

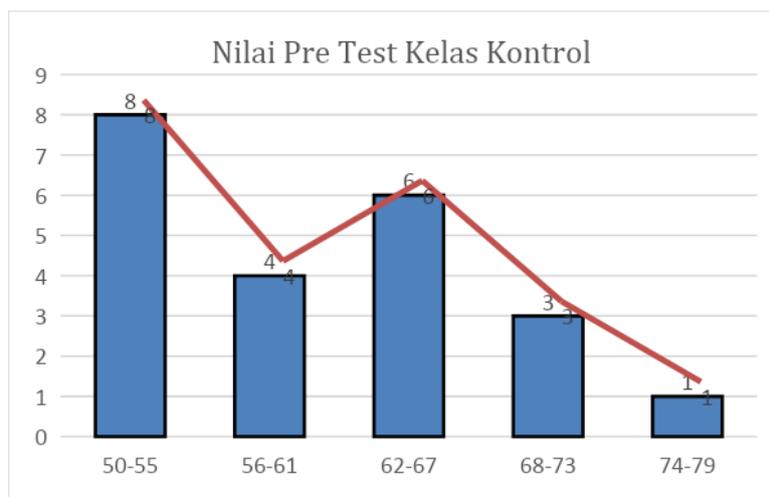
Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing, siswa antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab. Dan siswa sedikit demi sedikit mengingat kosakata tentang profesi dan bagus pelafalannya.

Hasil yang di dapat pada kelas kontrol (8A) nilai rata-rata (mean) *pre-test* siswa adalah 60,7 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen (8B) nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* siswa adalah 59,7 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 50. Berikut dideskripsikan distribusi frekuensi dan presentase nilai *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi frekuensi dan presentase nilai *pre-test* siswa kelas kontrol (8A) dengan kelas interval 5 dan rentang 6 sebagai berikut.

*Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-Test
Kelas Kontrol (8A)*

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	50-55	8	36
2	56-61	4	18
3	62-67	6	27
4	68-73	3	14
5	74-79	1	5
	Jumlah	22	100

Data distribusi frekuensi dari presentase nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 1 siswa (5%) memperoleh nilai pada rentang 74-79, 3 siswa (14%) memperoleh nilai pada rentang 68-73, 4 siswa (18%) memperoleh nilai pada rentang 56-61, 6 siswa (27%) memperoleh nilai pada rentang 62-67 dan 8 siswa (36%) memperoleh nilai pada rentang 50-55. Anda dapat melihat data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut untuk informasi lebih lanjut..



Grafik 1. Histogram Nilai pre-test Kelas Kontrol (8A)

MTs Darul Irfan

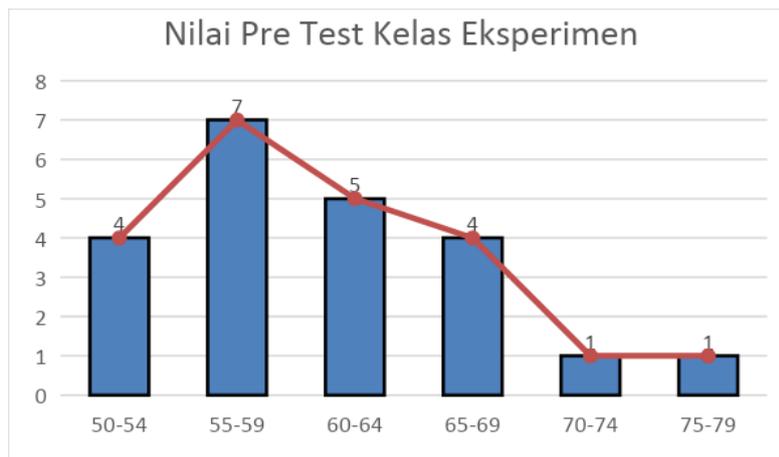
Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan nilai *pre-test* kelas kontrol yaitu kelas 8A MTs Darul Irfan yang paling banyak dengan frekuensi 36% memperoleh nilai pada interval dengan rentang 50-55. Sedangkan frekuensi paling sedikit yaitu 1 siswa dengan presentase 5% memperoleh nilai interval dengan rentang 74-79.

Sedangkan distribusi frekuensi dan presentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen (8B) dengan kelas interval 6 dan rentang 5 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	F	F (%)
1	50-54	4	18
2	55-59	7	32
3	60-64	5	23
4	65-69	4	18
5	70-74	1	4,5
6	75-79	1	4,5
Jumlah		22	100

Data distribusi frekuensi dari presentasi nilai *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 1 siswa (4,5%) memperoleh nilai pada rentang 70-74 dan 75-79, 4 siswa (18%) memperoleh nilai pada rentang 65-69 dan 50-54, 5 siswa (23%) memperoleh nilai pada rentang 60-64, dan 7 siswa (32%) memperoleh nilai pada rentang 55-59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut:



Grafik 2. Histogram Nilai pre-test Kelas Kontrol

MTs Darul Irfan

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan presentasi nilai *pre-test* kelas kontrol MTs Darul Irfan yang paling banyak dengan frekuensi 7 siswa (32%) memperoleh nilai pada interval dengan rentang 55-59, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 siswa (4,5%) memperoleh nilai pada rentang 70-74 dan 75-79.

Setelah siswa mengerjakan data *pre-test*, selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah itu diberikan *post-test* dengan soal yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan. Pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh nilai rata-rata 63,27 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 52. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 78,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Adapun distribusi frekuensi dan presentase nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas interval 6 dan rentang 6 adalah sebagai berikut:

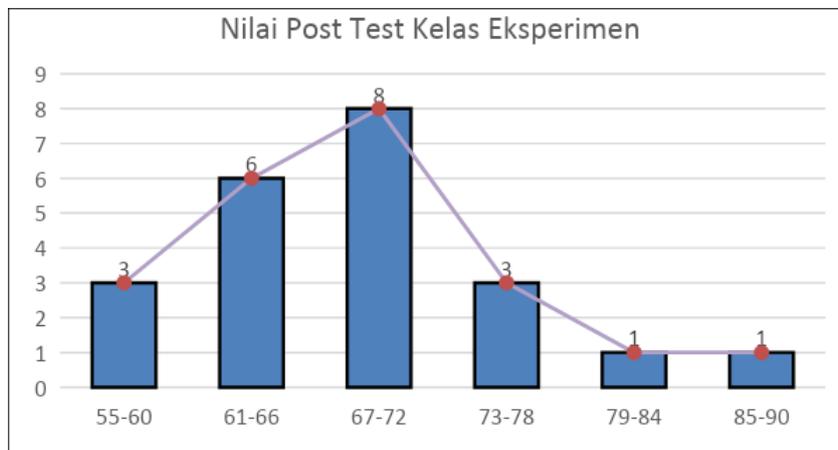
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan presentase Nilai Post-Test

Kelas Eksperimen

kelas interval	F	f (%)
55-60	3	14
61-66	6	27
67-72	8	36
73-78	3	14
79-84	1	4,5
85-90	1	4,5
Jumlah	22	100

Data distribusi frekuensi dari presentase nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 1 siswa (4,5%) memperoleh nilai pada rentang 85-90, 1 siswa (45%) memperoleh nilai pada rentang 79-84, 3 siswa (14%)

memperoleh nilai pada rentang 73-78, 3 siswa (14%) memperoleh nilai pada rentang 55-60, 6 siswa (27%) memperoleh nilai pada rentang 61-66 dan 8 siswa (36%) memperoleh nilai pada rentang 67-72. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Grafik 3. Histogram Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

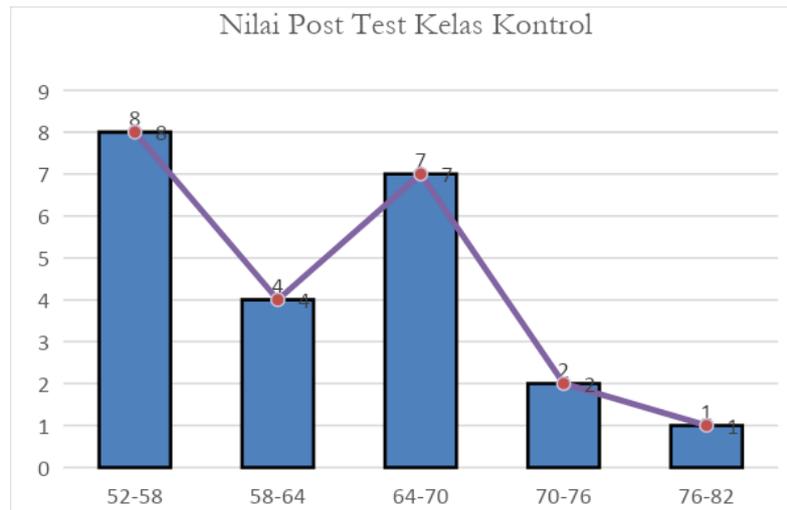
berdasarkan data yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan presentasi nilai *post-test* kelas eksperimen yang paling banyak yaitu dengan 8 siswa (36%) memperoleh nilai pada rentang 67-72.

Sedangkan distribusi frekuensi dan presentase nilai *post-test* siswa kelas kontrol dengan kelas interval 5 dan rentang 7 dapat dilihat pada table berikut.

No	kelas interval	F	f(%)
1	52-58	8	36
2	58-64	4	18
3	64-70	7	32
4	70-76	2	9
5	76-82	1	5
	Jumlah	22	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol

Data distribusi frekuensi dan presentase nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 1 siswa (5%) mendapatkan nilai pada rentang 76-82, 2 siswa (9%) mendapatkan nilai pada rentang 70-76, 4 siswa (18%) mendapatkan nilai ada rentang 58-64, 7 siswa (32%) mendapatkan nilai pada rentang 64-70 dan 8 siswa (36%) mendapatkan nilai pada rentang 52-58. Berikut histogram untuk memudahkan dalam melihat distribusi frekuensi.



Grafik 4. Histogram Nilai Post-Test Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan hasil *post-test* kelas kontrol MTs Darul Irfan yang paling banyak dengan frekuensi 8 siswa (36%) mendapatkan nilai pada rentang 52-58, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 siswa (5%) mendapatkan nilai pada rentang 76-82.

Setelah hasil analisis yang telah di deskripsikan di atas, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial yaitu dengan menggunakan uji-t. sebelum dilanjutkan pada analisis inferensial, data yang telah didapatkan di uji normalitas terlebih dahulu. Keadaan normal distribusi data adalah kondisi untuk menetapkan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut data hasil uji normalitas

Tests of Normality			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas			Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
			hasil maharah kalam	pre test kelas kontrol	0.152	22	.200 [*]	0.956
	post test kelas kontrol	0.151	22	.200 [*]	0.968	22	0.660	
	pre test kelas eksperimen	0.142	22	.200 [*]	0.934	22	0.147	
	post test kelas eksperimen	0.165	22	0.121	0.940	22	0.200	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Dari hasil data tersebut dinyatakan bahwa data tersebut normal dan bisa dilanjutkan dengan analisis inferensial dengan menggunakan uji-t. berikut data hasil uji-t.

Kelompok Kelas	Rata-rata	Nilai signifikansi	T hitung
Post Test Kelas Kontrol	61,23	0,005	2,940
Post Test Kelas Eksperimen	68,09		

Tabel 6. Data hasil uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} yaitu 2,940 > t_{tabel} yaitu 2,086 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yang mana H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* dalam keterampilan berbicara siswa kelas 8 MTs Darul Irfan dinyatakan ditolak karena t_{hitung} yaitu 2,940 > t_{tabel} yaitu 1,683. Sehingga H_1 dalam penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* dalam keterampilan berbicara siswa MTs Darul Irfan dinyatakan diterima karena t_{hitung} 2,940 > t_{tabel} 1,683. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* dalam keterampilan berbicara siswa MTs Darul Irfan.

Berdasarkan data yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* ini berpengaruh dalam keterampilan berbicara atau maharah kalam siswa. Hal ini didapat dari *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Beberapa siswa di kedua kelas tersebut masih belum mampu menyebutkan kosa kata bahasa arab, belum mampu mengucapkan bahasa arab dengan baik dan benar. Akan tetapi, setelah diberikan *treatment* (perlakuan) yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas kontrol menggunakan metode langsung dan kelas eksperimen menggunakan metode *snowball throwing*, terjadi perubahan pada kedua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dan jadi lebih mampu mengucapkan kosa kata yang baik dan benar, siswa bisa membuat pertanyaan dan menjawab dengan menggunakan bahasa arab yang baik dan benar dibandingkan siswa kelas kontrol. Hal ini terjadi karena metode *snowball throwing* adalah metode yang melibatkan siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa mengajarkan siswa teknik melempar bola salju membuat mereka lebih mudah menerima pesan dari orang lain dan lebih mahir dalam mengkomunikasikan pesan tersebut kepada teman atau kelompoknya.

Kesimpulan

Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode *snowball throwing* belum mampu menggunakan atau menyebutkan kosa kata bahasa arab dengan baik dan benar. Siswa belum bisa menyebutkan kosa kata tentang profesi yang menjadi tema pada penelitian ini. Akan tetapi ketika siswa diberi *treatment*

(perlakuan) pada kelas eksperimen, siswa lebih mampu menyebutkan kosa kata bahasa arab dan juga membuat kalimat pertanyaan dalam bahasa arab dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari *pre-test* pada kelas kontrol mendapatkan nilai 60,7 dan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 59,7 dan *post-test* pada kelas kontrol mendapatkan nilai 63,27 dan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 78,5

Dan dalam pengujian uji hipotesis dengan menggunakan *t test*, dapat disimpulkan nilai t_{hitung} yaitu 2,940 > t_{tabel} yaitu 1,683 dengan taraf signifikansi 0,005 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode *snowball throwing*. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 18,8. sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 2,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* berpengaruh dalam maharah kalam atau keterampilan berbicara siswa MTs Darul Irfan.

REFERENCES

- Aprilianto, Fajar, Moch Muizzuddin, and Zaki Ghufron, 'Pengaruh Penggunaan Strategi LRD (Listen-Read-Discuss) Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 8 MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang', *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 9.1 (2022), 71–92
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Darwin, Muhammad, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021)
- Djamarah, Syaiful, and Aswan Zain, 'Strategi Belajar Mengajar', 04.01 (2005), 58–85
- Hisbullah, and Firman, 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar', *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 2.No. 2 (2019), 100–113
- Isnawan, Muhamad Galang, Universitas Nahdlatul, and Wathan Mataram, *KUASI-EKSPERIMEN*, 2020
- Jita Apsari, Ni Putu, I Ketut Dibia, and Putu Aditya Antara, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ips', *Mimbar Ilmu*, 24.3 (2019), 354
- Kuswoyo, 'Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam', *Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU)*, 66.37 (2012), 37–39
- Fariha and Zaki Ghufron, 'Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita', 03.1 (2015), 167
- Mulyadi, Mohammad, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013), 128
- Mutmainnah, and Syarifuddin, 'Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Ocean Pare Kediri', *Studi Arab*, 5 No 1 (2014), 6
- Nasution, Fauziah, Pendidikan Dasar, Universitas Negeri, and Snowball Throwing, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas Iv Sdn Inpres No . 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2018 / 2019', *Jurnal Prosiding*, 2.064022 (2019), 568–71

- Retnawati, Heri, 'Reliabilitas Instrumen Penelitian', *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12.1 (2017), 129541
- Saefuddin, Asis, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Bandung: Kencana Penadamedia, 2013)
- Setyaningsih, Liza, and Shanta Rezkita, 'Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, April, 2019, 200–204
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2013, III
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2017)
- Syamaun, Nurmasiyah, 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59
- Taubah, Miftachul, 'Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Studi Arab*, 10.1 (2019), 31–38
- Thoha, Mohammad, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah', *Okara*, I.1 (2012), 12
<<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/okara/article/view/420>>
- إستراتيجيات تعليم مهارة الكلام لطلبة قسم تعليم اللغة العربية للمستوى الأول في جامعة كديري الإسلامية ، أوليا, عندي
الحكومية', *At-Tadris*, 4.2 (2016), 41–60